

PENERAPAN METODE *DEVELOPMENTALLY APPROPRIATE PRACTICES* (DAP) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ABJAD ARAB ANAK USIA DINI DI TPQ SUBULUSSALAM SURABAYA

Muzamil

STAI Taswirul Afkar Surabaya - Indonesia

Email: Muzammilhasan11@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to improve the reading ability of students in TPQ Subulussalam Surabaya by using DAP (developmentally Appropriate Practices) through the medium of flannel board. The subjects of this study were the early age students in TPQ Subulussalam Surabaya. The samples taken were 16 students with an engineering sample Matched Design Group (MG). The 16 students were divided into two groups, experimental and control group. Based on the tables of statistical tests on the experimental group stated that the exact Sig. (2-tailed) = 0.008 which means the exact sig. < Real level ($\alpha / 2 = 0.05$) and control group stating that exact Sig. (2-tailed) = 0.125 which means the exact sig. > Real level ($\alpha / 2 = 0.05$). the result is utterly rejected Ho. The result obtained is that the application method of DAP (developmentally Appropriate Practices) through flannel board can improve the reading skills of early age students in TPQ Subulussalam Surabaya.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di TPQ Subulussalam Surabaya dengan menggunakan metode DAP (Developmentally Appropriate Practices) melalui media papan flanel. Subyek penelitian ini adalah santri di TPQ Subulussalam Surabaya. Sampel penelitian berjumlah 16 santri yang diambil dengan teknik sampel *Matched Group Design* (MG). 16 santri tersebut dibagi menjadi dua kelompok, eksperimen dan kontrol. Berdasarkan tabel Test statistic pada kelompok eksperimen yang menyatakan bahwa exact Sig. (2-tailed) = 0,008 yang berarti exact sig. < taraf nyata ($\alpha/2 = 0.05$) dan kelompok kontrol yang menyatakan bahwa exact Sig. (2-tailed) = 0,125 yang berarti exact sig. > taraf nyata ($\alpha/2 = 0.05$). maka hasilnya adalah tertolaknya Ho. Hasil yang dapat diperoleh adalah bahwa penerapan metode DAP (*Developmentally Appropriate Practices*) melalui papan flanel dapat meningkatkan kemampuan membaca santri di TPQ Subulussalam Surabaya.

Kata Kunci : Kemampuan Membaca, Metode DAP, Media Papan Flanel

A. PENDAHULUAN

Seluruh muslim pasti menginginkan anaknya pandai membaca al Qur'an sedini mungkin. Jika kita perhatikan di TPQ-TPQ di sekitar, kita akan melihat betapa semangatnya para orang tua mengantar dan bahkan menunggu anaknya yang sedang belajar di TPQ dengan sabar. Minimal, mereka menunggu anak-anaknya satu jam setiap sore atau malam, setelah maghrib. Semangat yang ditunjukkan oleh para orang tua tersebut tidak seirama dengan fakta. Para orang tua sering melihat anak yang datang untuk mengaji tersebut, tidur, tidak konsentrasi ketika mengaji sehingga membuat para guru ngaji geram karena kelakuan anak-anak yang imut tersebut.

Kondisi tersebut membuat orang tua khawatir. Jangan-jangan anaknya nanti tidak bisa mengaji dengan baik. Kekhawatiran orang tua pun makin mencuat ketika anak-anaknya belum bisa membaca menjelang masuk sekolah dasar. Hal itu membuat para orang tua akhirnya sedikit memaksa anaknya untuk belajar, khususnya membaca..

Selama ini TPQ didefinisikan sebagai tempat untuk mengajari anak-anak huruf hijaiyah di level dasar sampai bisa membaca al Qur'an dengan baik. Kegiatan yang dilakukan di taman pendidikan al Qur'an seharusnya bermain sambil belajar membaca dengan mempergunakan alat-alat bermain edukatif. Pelajaran membaca, menulis, dan berhitung tidak diperkenankan di tingkat anak usia dini, kecuali hanya pengenalan huruf-huruf dan angka-angka, itu pun dilakukan setelah anak-anak memasuki usia TK B.¹

Fakta yang bisa dilihat dalam pelaksanaan pembelajar al Qur'an tingkat dasar di TPQ-TPQ adalah penggunaan metode kelasik yang kurang kompatibel dengan dunia anak, dunia bermain.. Anak-anak dipaksa duduk manis dengan konsentrasi seperti orang dewasa. Dengan kondisi seperti, maka terjadilah yang namanya "pemberontakan" anak dengan ekspresi yang berbeda-beda namun dengan pesan yang sama. Yaitu, ketidak tertarikan anak untuk belajar membaca huruf hijaiyah.

Memperkenalkan membaca sejak dini sangat urgent untuk membekali anak-anak kita sebagai stimulasi dan bekal mereka dalam menapaki kehidupan mereka di masa depan. Disamping itu, penelitian ini sebagai jawaban atas hasil penelitian LPTQ Jakarta yang dimuat Repulika online yang menyatakan bahwa 60% muslim Indonesia buta huruf al

¹ Harjaningrum, Inayati, Wicaksono, Demi, 2007. *Peranan Orang Tua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembangan Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*, Jakarta; Prenada Media Group. Hlm. 44-45

Qur'an (<http://www.republika.co.id>)². dengan hasil survei tersebut, penulis kemudian berasumsi bahwa salah satu faktor yang menyebabkan banyaknya umat Islam Indonesia yang buta huruf al Qur'an adalah metode yang diterapkan di tingkat TPQ. Padahal Membaca merupakan satu kesatuan dalam kemampuan yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap orang, guna mempersiapkan dirinya menjadi manusia muslim yang dapat mandiri, berwawasan dan berdaya guna dalam hidupnya. Disamping itu, membaca merupakan salah satu pintu utama untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi dan berbincang dengan Tuhannya³.

Belajar membaca bisa dimulai sejak anak masih dalam tahapan usia dini (0-5) karena menurut Femi Oliviana dan Lita Ariani (2009 : xi) otak anak usia dini lebih didominasi oleh otak kanan yang salah satu fungsinya adalah mempelajari bahasa yang memiliki kaitan yang erat dengan proses membaca.

Sebagai pemecahan dari permasalahan tersebut, maka patut kiranya dicarikan metode yang paling tepat. Metode ini harus dapat memenuhi tuntutan kebutuhan sesuai dengan perkembangan jaman, namun tanpa mengabaikan kepentingan serta kebutuhan anak. Jadi seorang anak dapat belajar tanpa merasa dipaksa, sehingga merasa bahwa belajar merupakan suatu proses yang menyenangkan. Dalam metode yang akan digunakan tersebut harus ada unsur-unsur bermain yang menyenangkan bagi anak. Dengan demikian proses belajar akan menjadi lebih efektif (<http://duniaparenting.com>).

Prinsip maksimalisasi pengembangan membaca di TPQ Subulussalam Surabaya sudah disadari oleh para guru, namun dalam prakteknya, hal tersebut lebih cenderung membosankan karena hanya menggunakan media buku teks, papan tulis dan spidol dengan menggunakan metode pengajaran orang dewasa. Padahal banyak wali murid menuntut agar anaknya dapat membaca setelah masuk di TPQ Subulussalam Surabaya.

Konteks peningkatan kemampuan membaca pada TPQ Subulussalam Surabaya menuntut peneliti untuk mengadakan perubahan dalam hal pengajaran, terutama dalam penggunaan media dan metode pengajaran. Untuk merealisasikan maksud tersebut dan berdasarkan judul penelitian ini, maka peneliti akan mengadakan eksperimen

² Puji, Maya. 2010. *Pendidikan Anak usia Dini: Belajar Membaca Untuk Anak Usia Dini* (Diakses pada 19 Sep 2019)

³ Al Khatib Al Baghdadi, 2001. *Tarikh Al Baghdadi*, Volume VII Beirut : Dar Al Gharb Al Islami. Hal 239.

penggunaan media dan metode pada siswa/santri TPQ Subulussalam Surabaya.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Membaca

Mengenal Huruf dan rangkaiannya merupakan salah satu hasil belajar yang dicapai pada anak usia dini (5-6 tahun). Pada tahap tersebut, anak diharapkan dapat mengenal dan menyebut Huruf dari ALIF-YA', membaca tulisan yang sering didengar dan diucapkannya, seperti kata ayah, ibu, sekolah, dan lain-lain. Femi Olivia dan Lita Ariani menyatakan bahwa otak anak usia 0-5 lebih didominasi oleh otak kanan yang bisa mempelajari bahasa dengan mudah.⁴

Membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif dan termasuk kegiatan yang melibatkan berbagai keterampilan. Jadi, kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya.

2. Metode DAP

Pendidikan yang Patut dan Menyenangkan adalah terjemahan bebas dari konsep DAP (*Developmentally Appropriate Practices*). Konsep tersebut muncul karena banyaknya kurikulum di sekolah Amerika pada kurun 1960 – 1970an yang tidak sesuai dengan tahapan perkembangan anak (terutama untuk anak usia 8 tahun) karena kurikulum yang lama dianggap telah mematikan kecintaan dan semangat anak untuk belajar.⁵

Developmentally Appropriate Practice (DAP) adalah metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Metode ini, selain sesuai dengan tahapan perkembangan anak, juga memperhatikan keunikan setiap anak. Metode pembelajaran dengan konsep DAP dianggap dapat

⁴ Femi Olivia, & Lita Ariani, 2009. *Belajar Membaca Yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini*, Jakarta : kelompok Gramedia. Hlm. xi

⁵ Ratna Megawangi, Dkk. 2009. *Pendidikan yang patut dan menyenangkan*. Jakarta :Indonesia Heritage Foundation. Hlm. 7

mempertahankan, bahkan meningkatkan gairah belajar anak-anak. Konsep DAP memperlakukan anak sebagai individu yang utuh.⁶

Ada dua poin penting yang terkandung dalam konsep DAP ini. Pertama, Memperlakukan anak sebagai individu yang utuh (*the whole child*). Kedua, Melibatkan 4 komponen: pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skills*), sifat alamiah (*disposition*), dan perasaan (*feelings*).

C. RANCANGAN & HASIL PENELITIAN

Berdasarkan judul penelitian ini, maka pola Desain eksperimen Matched Group Design dapat digambarkan sebagai berikut:

Kelompok	Pre Test	Peralatan	Post Test
KK	PT 1	T	PT 2
KE	PT 3	-	PT 4

TABEL 1

Pola Desain Eksperimen Matched Group Design

Keterangan:

KK = kelompok kontrol

KE = kelompok eksperimen

PT1 = pre test dari kelompok kontrol

PT2 = post test dari kelompok kontrol

PT3 = pre test dari kelompok eksperimen

PT4 = post test dari kelompok eksperimen

T = treatment / Perlakuan

Subyek penelitian ini dalam Arikunto menyatakan bahwa yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.⁷ Pada penelitian ini, subyek penelitian yang akan diteliti adalah TPQ Subulussalam Surabaya. Jumlah yang akan diteliti sebanyak 16 anak dengan rincian 8 anak akan ditempatkan pada kelompok eksperimen dan 8 yang lain pada kelompok kontrol.

Setiap penelitian harus memiliki variabel. Karena ia merupakan obyek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁸ Variable dalam suatu penelitian bersifat saling mempengaruhi antara variable bebas dan variabel terikat. Jika dikontekkan dengan penelitian ini, maka frase “

⁶ Dhieni Nurbiana. Dkk, 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta. Hlm. 517

⁷ Suharsimi Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta. Hlm. 15

⁸ Suharsimi Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian...* Hlm. 99

kemampuan membaca anak " sebagai variabel bebas. Sedangkan frase "penggunaan metode DAP melalui media papan flanel " adalah variabel terikatnya. Sedangkan instrumen penelitian adalah alat / fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.⁹ Artinya, fasilitas tersebut akan mengarahkan peneliti untuk lebih cermat dan penelitian lebih lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Pada penelitian ini instrument penelitian berupa rating scale. Menurut Arikunto *rating scale* adalah suatu ukuran subyektif yang dibuat berskala yang bertujuan memberikan gambaran penampilan, terutama penampilan orang menjalankan tugas yang menunjukkan frekuensi munculnya sifat-sifat.

Kriteria	Skor
Sama sekali belum mampu	10-25
Mampu dengan bantuan guru	26-50
Mampu tanpa bantuan guru	51-75
Mampu melebihi guru	76-100

TABEL 2

Kategori Penilaian Siswa TPQ Subulussalam Surabaya

Variabel	Aspek	Indikator
Kemampuan membaca	1. Mengenal Huruf dari ALIF-YA' 2. Menyebut urutan Huruf dari A-J 3. Mengenal bentuk tulisan dari kata yang sering diucapkan dan didengarnya 4. Membaca tulisan dari kata yang sering diucapkan dan didengarnya	1. Dapat mengenal Huruf dari Alif- Ya' 2. Dapat mengurutkan Huruf dari Alif-Jim dengan benar 3. Dapat membedakan Huruf ALIF-YA', dengan acak 4. Dapat membaca tulisan yang sering diucapkan dan didengarnya.

TABEL 3

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Uji validitas dilaksanakan untuk mengetahui tingkat instrument terkait, apakah ia dapat mengukur sesuatu yang diukur atau tidak.¹⁰

⁹ Suharsimi Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian...* Hlm. 160

¹⁰ Suharsimi Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian...* Hlm. 19

Untuk menguji validitas instrumen pada penelitian ini, Peneliti menggunakan rumus *product moment* dengan taraf signifikansi 5 %.

Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antara variabel/ item dengan skor total variabel. Cara mengukur validitas konstruk yaitu dengan mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*, sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\sum_{i=1}^n X_i Y_i) - (\sum_{i=1}^n X_i) (\sum_{i=1}^n Y_i)}{\sqrt{[N \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2][N \sum_{i=1}^n Y_i^2 - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi *product moment*

X : skor tiap pertanyaan/ item

Y : skor total

N : jumlah responden

Setelah semua korelasi untuk setiap pertanyaan dengan skor total diperoleh, nilai-nilai tersebut dibandingkan dengan nilai kritik. Untuk mengukur validitas alat tes maka digunakan rumus *product moment* dengan bantuan program SPSS 16. Selanjutnya, instrumen dikatakan valid apabila nilai korelasi (pearson correlation) adalah positif, dan nilai probabilitas korelasi [sig. (2-tailed)] < taraf signifikan (α) sebesar 0,05.

Korelasi Antara	Nilai Korelasi (Pearson corellation)	Probabilitas Korelasi [sig.(2-tailed)]	Ket.
Item No 1 dengan Total	0,779	0,000	Valid
Item No 2 dengan Total	0,845	0,000	Valid
Item No 3 dengan Total	0,739	0,000	Valid
Item No 4 dengan Total	0,896	0,000	Valid
Item No 5 dengan Total	0,842	0,000	Valid
Item No 6 dengan Total	0,901	0,000	Valid

TABEL 4
Uji Validitas

Berdasarkan data tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa dari 6 item indikator yang disiapkan dan diujicobakan, tidak satu pun indikator yang tidak valid.

Pada penelitian ini, reabilitas peneliti menggunakan teknik penghitung indeks reliabilitas belah dua. Teknik ini diperoleh dengan membagi item-item yang sudah valid secara acak menjadi dua bagian. Skor untuk masing-masing item pada tiap belahan dijumlahkan, sehingga diperoleh skor total untuk masing-masing item belahan. Selanjutnya skor total belahan pertama dan belahan kedua dicari korelasinya dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Cara mencari reliabilitas untuk keseluruhan item adalah dengan mengkoreksi angka korelasi yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{(1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}})}$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas keseluruhan item

$r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}$: angka reliabilitas belahan pertama dan kedua

Penelitian ini menggunakan teknik belah dua dengan menggunakan program SPSS 16 *for windows*.

Tabel 3, 5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.907	6

Berdasarkan tabel tersebut, reliabilitas angket diperoleh koefisiensi sebesar 0,905. Angka r alpha ini menunjukkan bahwa angket ini memiliki nilai reliabilitas tinggi.

Adapun langkah-langkah pokok yang akan ditempuh dalam penelitian ini meliputi; Pembuatan modul eksperimen, Uji coba eksperimen, Pembuatan instrument penelitian dan Pemberi treatment. Ada dua macam metode analisis data yaitu analisis statistik dan non statistic.¹¹ Karena data yang dikumpulkan berasal dari subyek penelitian yang relatif kecil (N=10) dan merupakan data kuantitatif, maka untuk menganalisis data digunakan statistik non-parametrik “jika sampelnya sangat kecil, hanya tes non-parametrik yang bisa digunakan”. Penelitian ini menggunakan metode analisis data non-parametrik dengan tes tanda. “tes tanda diterapkan pada kasus dua sampel, kalau pembuat eksperimen ingin menetapkan dua kondisi berlainan” (Siegel, 1998 : 84). Kondisi berlainan yang dimaksud adalah kemampuan membaca sebelum dan

¹¹ Suharsimi Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian...* Hlm. 347

setelah mendapatkan perlakuan berupa metode DAP dengan media papan flanel.

Adapun prosedur uji tanda adalah sebagai berikut: 1). Membuat tabel yang terdiri atas kolom dan subyek hasil pengukuran awal (XA) dan hasil pengukuran akhir (XB); 2). Pusatkan perhatian pada arah perbedaan antara XA dan XB, apakah + atau -; 3). Mencari X, yaitu banyaknya tanda yang lebih sedikit. 4). Mencari harga ρ kemungkinan munculnya harga di bawah H_0 yang diketahui dengan mencari angket titik temu dari X dan N. Dan 5). Mengkonsultasikan harga ρ dengan daerah penolakan untuk $\alpha=0,05$ dengan ketentuan jika $\rho < \alpha$ yang dihasilkan dari tes tanda ini lebih kecil daripada α maka H_0 ditolak.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji tanda untuk mengetahui perbedaan hasil dari pengukuran awal pengukuran akhir. sesuai dengan pendapat Siegel (1998:84), "Tes tanda dapat diterapkan pada kasus dua sampel, kalau pembuat eksperimen ingin menetapkan dua kondisi berlainan." kondisi yang berlainan yang dimaksud adalah skor tes yang dilaksanakan untuk kelompok eksperimen yang diberi pelajaran dengan menggunakan konsep DAP dengan menggunakan papan flanel dan kelompok kontrol yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Berikut ini tabel data hasil pre test kelompok eksperimen:

No	Kelompok Eksperimen	Skor	Kriteria
1	Atiqa	39	Negatif
2	Rifqi	48,66	Negatif
3	Ardiansyah	33,33	Negatif
4	Azharul	25	Negatif
5	Lutfiya	24	Negatif
6	Abyan	36	Negatif
7	Afikah	42	Negatif
8	Farhan	39,33	Negatif

TABEL 5

Data Hasil Pengukuran Awal Pada Siswa Kelompok Eksperimen TPQ Subulussalam Surabaya

Tabel tersebut menginformasikan bahwa rata-rata nilai pre test dari 8 siswa mencapai 35.7500 dengan standar deviasi 8.20714 .Nilai tertinggi mencapai 48 dan terendah 24.

Setelah melaksanakan enam pertemuan bagi tiap-tiap kelompok, peneliti mengadakan post test dengan hasil sebagai berikut:

No	Kelompok Eksperimen	Skor	Kriteria
1	Atiqa	66	Positif
2	Rifqi	73	Positif
3	Ardiansyah	75	Positif
4	Azharul	80	Positif
5	Lutfiya	81	Positif
6	Abyan	80	Positif
7	Afikah	73	Positif
8	Farhan	67	Positif

TABEL 6

Data Hasil Pengukuran Akhir Pada Siswa Kelompok Eksperimen TPQ Subulussalam Surabaya

Tabel hasil post test tersebut menyatakan bahwa rata-rata nilai pre test dari 8 siswa mencapai 74.3750 dengan standar deviasi 5.80486. Nilai tertinggi mencapai 81 dan terendah 66.

Data-data yang terdapat dalam tabel tersebut diperoleh dengan mengolah data-data awal dengan menggunakan program SPSS dengan hasil sebagai berikut:

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pre Tes	8	35.7500	8.20714	24.00	48.00
Post Tes	8	74.3750	5.80486	66.00	81.00

Sign Test

Frequencies

		N
Post Tes – Pre Tes	Negative Differences ^a	0
	Positive Differences ^b	8
	Ties ^c	0
	Total	8

a. Post Tes < Pre Tes

Frequencies

		N
Post Tes –	Negative Differences ^a	0
Pre Tes	Positive Differences ^b	8
	Ties ^c	0
	Total	8

a. Post Tes < Pre Tes

b. Post Tes > Pre Tes

c. Post Tes = Pre Tes

Test Statistics^b

	Post Tes - Pre Tes
Exact Sig. (2-tailed)	.008 ^a

a. Binomial distribution used.

b. Sign Test

Setelah memaparkan hasil pembelajaran kelompok eksperimen, berikut akan ditampilkan tabel pre tes dan post tes untuk kelompok kontrol.

No	Kelompok Eksperimen	Skor	Kriteria
1	Farah	45	Negatif
2	Danu	50	Negatif
3	Azzahra	28	Negatif
4	M. Alif	27	Negatif
5	Nizam	47	Negatif
6	Achmad	49	Negatif
7	Syafa	45	Negatif
8	Safinah	34	Negatif

TABEL 7

Data Hasil Pengukuran Awal Pada Siswa Kelompok Kontrol TPQ Subulussalam Surabaya

Tabel tersebut menginformasikan bahwa rata-rata nilai pre test dari 8 siswa mencapai 40.6250 dengan standar deviasi 9.45572 .Nilai tertinggi mencapai 50 dan terendah 27.

No	Kelompok Eksperimen	Skor	Kriteria
1	Farah	63	Positif
2	Danu	55	Positif
3	Azzahra	28	Negatif
4	M. Alif	47	Negatif
5	Nizam	38	Negatif
6	Achmad	50	Negatif
7	Syafa	46	Negatif
8	Safinah	39	Negatif

TABEL 7

Data Hasil Pengukuran Ahir Pada Siswa Kelompok Kontrol TPQ Subulussalam Surabaya

Tabel hasil post test tersebut menyatakan bahwa rata-rata nilai pre test dari 8 siswa mencapai 45.7500 dengan standar deviasi 10.84633 . Nilai tertinggi mencapai 63 dan terendah 28. Data-data yang terdapat dalam tabel tersebut diperoleh dengan mengolah data-data awal dengan menggunakan program SPSS dengan hasil sebagai berikut

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pre Tes	8	40.6250	9.45572	27.00	50.00
Post Tes	8	45.7500	10.84633	28.00	63.00

Sign Test

Frequencies

		N
Post Tes - Pre Tes	Negative Differences ^a	1
	Positive Differences ^b	6
	Ties ^c	1
	Total	8

- a. Post Tes < Pre Tes
- b. Post Tes > Pre Tes
- c. Post Tes = Pre Tes

Test Statistics^b

	Post Tes - Pre Tes
Exact Sig. (2-tailed)	.125 ^a

- a. Binomial distribution used.
- b. Sign Test

D. ANALISIS

Hasil pengolahan data kelompok eksperimen dengan SPSS menunjukkan bahwa Exact Sig (2-tailed) = 0,008 karena nilai exact sig.< taraf nyata ($\alpha / 2 = 0,05$) maka kita menolak H_0 . Artinya Penggunaan metode DAP (*Developmentally Appropriate Practices*) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca. Sebaliknya, hasil pengolahan data kelompok kontrol menunjukkan bahwa Exact Sig (2-tailed) berjumlah 0,125. Hal tersebut berarti bahwa nilai exact sig.> taraf nyata ($\alpha / 2 = 0,05$). Karena itu, kita menerima H_0 yang berarti Penggunaan metode konvensional tidak dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca.

Uraian tersebut menegaskan bahwa hipotesis penelitian ini yang berbunyi “kemampuan membaca TPQ Subulussalam Surabaya dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) dengan menggunakan media papan flanel dapat diterima.

Hasil positif yang diperoleh dari penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada TPQ Subulussalam Surabaya menunjukkan bahwa penggunaan metode DAP melalui papan flanel memiliki dampak yang signifikan bagi peningkatan kemampuan membaca anak-anak usia dini.

Tes pertama bagi kelompok eksperimen yang dilakukan menghasilkan angka 35.7500 sebagai nilai rata-rata, sedangkan pada tes kedua angkanya mengalami peningkatan menjadi 74.3750. kedua nilai rata-rata tersebut mengalami perunahan yang cukup signifikan. Ini artinya, dampak yang dihasilkan dari penerapan metode DAP pada 8 anak tersebut dapat memnuhi standard yang diinginkan, yaitu mendapatkan nilai minimal 51-100.

Pada kelompok kontrol ditemukan bahwa hampir semua siswa mengalami peningkatan yang tidak signifikan dan memenuhi standard sesuai dengan indicator. siswa yang dikatakan mencapai indicator yang ditetapkan adalah siswa yang mendapatkan skor minimal 51. Sedangkan pada kelompok kontrol ditemukan nilai rata-rata siswa pada pre tes adalah 40.6250. Angka tersebut berubah menjadi 45.7500 pada post tes. perubahan yang terjadi hanya sekitar 5 %. Pada kelompok kontrol Siswa yang mengalami nilai stagnan hanya no 3 dan yang mendapatkan nilai minus hanya no 5 .

Pencapaian pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa betapa penting mengkondisikan anak usia dini pada dunianya. Disamping itu, prinsip dasar yang harus dipegang oleh para praktisi pendidikan adalah bahwa taman kanak-kanak merupakan tempat bermain, bersosialisasi, dan mendapatkan teman yang banyak. Moleong dalam Dhieni mengingatkan para pendidik anak usia dini untuk tidak mengembangkan kemampuan membaca di taman kanak-kanak dengan mengadopsi proses pembelajaran yang berlaku di SD. Peringatan Moleong tersebut terbukti pada kelompok kontrol dalam penelitian ini.¹²

Penerapan metode DAP pada anak usia dini merupakan solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. dengan metode tersebut, guru atau pendidik tidak menceraubut anak dari dunianya. Metode DAP ini sama sekali tidak menuntut para guru untuk tegang dan *kaku* dalam mendidik siswa karena metodenya menuntut untuk selalu *have fun* dan menciptakan suasana yang hidup dan menyenangkan.

Kesuksesan yang dicapai dalam penlitian ini tidak hanya dipengaruhi oleh hadirnya metode DAP dalam ruang kelas, tapi papan flanel merupakan media yang berperan signifikan dalam pembelajaran. Dalam enam tatap muka, kebutuhan pada papan flanel hampir tidak dapat terelakkan.

Papan flanel memberikan nuansa yang berbeda dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih semangat dalam belajar yang dibungkus dengan bermain. Guru dan siswa bisa menggunakannya dengan mudah tanpa mengalami kesulitan karena papan flannel tersebut tidak terkait dengan alat tulis, baik kapur tulis maupun spidol. Penggunaannya hanya dengan menempel dan melepas gambar dengan mudah.

Menurut peneliti, ada tiga komponen penting yang menunjang keberhasilan penelitian ini, pertama faktor guru yang kompeten, kedua

¹² Dhieni Nurbiana. Dkk, 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta. Hlm. 516

faktor penerapan metode DAP, ketiga faktor media papan flanel yang berbeda dengan media konvensional.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca pada TPQ Subulussalam Surabaya dengan menggunakan metode DAP melalui media papan flanel yang telah dilakukan dan dikemukakan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Penggunaan metode DAP (*Developmentally Appropriate Practices*) melalui papan flanel dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa TPQ Subulussalam Surabaya secara signifikan dengan nilai Exact Sig (2-tailed) = 0,008.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Khatib Al Baghdadi, 2001. *Tarikh Al Baghdadi*, Volume VII Beirut : Dar Al Gharb Al Islami
- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dedah, Agustus 2007. *Membaca Dan Fungsi Otak* (online) (<http://bukuanakmuslim.blogspot.com> Diakses 10 Sep 2019).
- Dhieni Nurbiana. Dkk, 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta
- Harjaningrum, Inayati, Wicaksono, Demi, 2007. *Peranan Orang Tua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*, Jakarta; Prenada Media Group
- Megawangi, Ratna Dkk. 2009. *Pendidikan yang patut dan menyenangkan*. Jakarta :Indonesia Heritage Foundation
- Muhyiddin, 2017. *50 Persen Umat Islam Indonesia Belum Bisa Baca Alquran* (<http://www.republika.co.id> diakses 17 Sep 2019)
- Olivia, Femi & Ariani, Lita, 2009. *Belajar Membaca Yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini*, Jakarta : kelompok Gramedia.
- Puji, Maya. 2010. *Pendidikan Anak usia Dini: Belajar Membaca Untuk Anak Usia Dini* (<http://duniaparenting.com> diakses 19 Sep 2019)